



BAB 8 KARYA TULIS ILMIAH

- A. Konsep Dasar Karya Tulis Ilmiah
- B. Tahapan Penulisan
- C. Sistematika
- D. Bahasa karya Tulis Ilmiah

1



A. Konsep Dasar Karya Ilmiah

Karya tulis ilmiah merupakan tulisan yang membahas ilmu pengetahuan yang disusun secara sistematis dengan menggunakan bahasa yang benar.

Syarat minimal dalam sebuah karya ilmiah:

1. menggunakan bahasa tulis sebagai media,
2. membahas konsep ilmu pengetahuan,
3. disusun secara sistematis,
4. dituangkan dengan menggunakan bahasa yang benar.

2



Ciri-ciri karya ilmiah:

1. objektif, artinya memiliki objek dan berisi penilaian secara objektif terhadap objek tersebut,
2. faktual, artinya dibuat berdasarkan pada fakta yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya,
3. bermetode artinya disusun berdasarkan metode ilmiah tertentu,
4. cermat dan jujur artinya mengangkat hal yang sebenarnya.

3



Karya tulis ilmiah merupakan kajian atas sebuah masalah tertentu yang tujuan pembahasannya harus mampu memberikan alternatif penyelesaian masalah tersebut.

Karya ilmiah yang tidak mampu memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis tidak bisa dikategorikan karya ilmiah yang baik.

4



Jenis Karya Tulis Ilmiah:

1. Makalah: merupakan karya ilmiah yang berisi ide berdasarkan pada studi pustaka atau kajian lapangan, sebagai syarat penyelesaian tugas pada salah satu mata kuliah sehingga cukup dengan membaca beberapa buku yang berkenaan dengan mata kuliah tersebut, kemudian menyusun laporan tertulisnya.
2. Laporan Penelitian: merupakan karya ilmiah yang biasanya disusun dengan tujuan untuk menyajikan/melaporkan kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan.

5



3. Skripsi merupakan karya tulis ilmiah resmi yang membahas permasalahan dalam bidang tertentu. (syarat S-1)
4. Tesis adalah karya tulis ilmiah resmi berfokus pada pengujian teori yang telah ada dalam satu disiplin ilmu tertentu. (syarat S-2).
5. Disertasi merupakan karya ilmiah yang memiliki karakteristik: (a) berfokus pada penemuan sesuatu yang baru dalam disiplin ilmu tertentu, (b) berfokus pada pengembangan prinsip-prinsip teori yang telah ada, dan (c) berisi pengembangan model-model baru yang diuji di lapangan. (syarat S-3)

6



6. Karya ilmiah populer biasanya ditulis dengan teknik penulisan yang menarik agar mudah dimengerti pembacanya namun tetap mempertahankan kebenaran ilmiah/objektif
7. Kertas kerja merupakan salah satu jenis karya ilmiah yang disusun dengan tujuan untuk melaporkan satu kegiatan tertentu yang telah dilaksanakan oleh penulisnya (laporan kegiatan atau laporan kerja, misalnya KKN, PKL, kerja laboratorium). Sistematika dan teknik penulis kertas kerja biasanya akan sangat bergantung pada lembaga terkait.

7



Insan akademik harus memiliki ciri antara lain:

1. memiliki pengetahuan dan konsep keilmuan dalam bidang yang dibahasnya,
2. memiliki rasa ingin tahu,
3. memiliki sifat terbuka atas kritik dan saran terhadap karya yang telah disusunnya,
4. memiliki sifat berani dan jujur dalam mengungkapkan kebenaran,
5. memiliki sikap objektif dalam memberikan penilaian terhadap masalah yang dikajinya,
6. memiliki pandangan maju, artinya karya ilmiah yang disusunnya harus memberikan manfaat.

8



B. Tahapan Penulisan:

1. Tahap persiapan:
 - a. Pemilihan topik (dikuasai, baru, menarik, bermanfaat)
 - b. Pembatasan topik
 - c. Pengumpulan pustaka
 - d. Penentuan tujuan dan manfaat
 - e. Penyusunan kerangka
2. Tahap pengumpulan data
3. Tahap analisis data
4. Tahap penyusunan draf laporan
5. Tahap perbaikan dan pengeditan
6. Tahap Pelaporan

9



Penentuan Tujuan dan Manfaat:

Fungsi perumusan tujuan:

- a. menjelaskan (sesuatu) kepada pembaca
- b. meyakinkan pembaca
- c. mempengaruhi pembaca

Fungsi manfaat:

menyampaikan harapan penulis kepada pihak terkait

10



Langkah membuat kerangka:

- a. merumuskan topik yang jelas
- b. inventarisasi topik-topik bawahan (tuliskan semua yang ada dalam pikiran)
- c. evaluasi semua topik yang telah tercatat pada langkah kedua
- d. langkah kedua dan ketiga dikerjakan berulang-ulang untuk menyusun topik-topik yang lebih rendah tingkatannya
- e. menentukan sebuah pola susunan yang paling cocok untuk mengurutkan semua perincian

11



Tahap pengumpulan data

Dapat ditempuh dengan:

- a. studi pustaka atau membaca berbagai buku (sumber)
- b. melakukan penelitian yang dipersiapkan secara sistematis
- c. melakukan wawancara dengan nara sumber yang layak
- d. observasi atau menyebarkan angket.

12

3. Tahap Analisis Data:

- a. Teknik kualitatif dapat dilakukan dengan cara
 - 1) identifikasi data
 - 2) klasifikasi data
 - 3) analisis data
 - 4) interpretasi data dan pembuatan kesimpulan.
- b. Untuk teknik kuantitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik uji statistik.



13

4. Tahap Penyusunan Draf Laporan

Kerangka tulisan yang dibuat sebelumnya pada tahap ini mulai dikembangkan. Pengembangan ini dilakukan dengan menyajikan hasil studi pustaka, hasil pengumpulan data, hasil analisis data, dan kesimpulan yang diperoleh.

5. Tahap Perbaikan dan Pengeditan

Draf karya tulis ilmiah yang telah dibuat sebaiknya diedit dan direvisi untuk memperbaiki isi tulisan.

6. Tahap Pelaporan

Pada tahap ini karya tulis yang telah disusun harus mampu dilaporkan sekaligus dipertanggungjawabkan.



14

c. Sistematika:

1. Bagian pembukaan (lembar judul, kata pengantar dan daftar isi)
2. Bagian Isi (pendahuluan, pembahasan, kesimpulan dan saran)
3. Bagian penutup (daftar pustaka, riwayat hidup penulis, dan lampiran-lampiran yang diperlukan)



15

D. Bahasa Karya Tulis Ilmiah:

1. Baku
2. Denotatif
3. Berkomunikasi dengan pikiran bukan perasaan
4. Kohesif
5. Koheren
6. Mengutamakan kalimat pasif
7. Konsisten
8. Logis
9. Efektif
10. Kuantitatif



16

1. Baku:

Ragam bahasa ilmu harus mengikuti kaidah-kaidah bahasa baku, yaitu dalam ragam tulis menggunakan ejaan yang baku dan dalam ragam lisan menggunakan kata yang baku, struktur frasa, dan kalimat yang baku.

Contoh:

Dikarenakan kekurangan dana, modal, tenaga ahli, *dan lain sebagainya*, maka proyek pembangunan sarana telekomunikasi di Indonesia bagian timur *kita terpaksa serahkan* kepada pengusaha asing. (tidak baku)



17

Perbaikan:

Karena kekurangan modal, tenaga, *dan lain-lain*, maka proyek pembangunan sarana telekomunikasi di Indonesia timur *terpaksa diserahkan* kepada pengusaha asing. (baku)



18



2. Denotatif:

Kata-kata dan istilah yang digunakan haruslah bermakna lugas, bukan konotatif dan tidak bermakna ganda.

Contoh:

Makalah ini bertujuan untuk memberikan *penerangan* yang memadai bagi masyarakat Indonesia. (tidak lugas)

Maksud kalimat di atas tidak jelas karena kata *penerangan* mengandung makna ganda, yaitu *informasi* atau *listrik*.

19



Perbaikan:

Makalah ini bertujuan untuk memberikan *informasi* yang memadai bagi masyarakat Indonesia. (lugas)

Atau:

Makalah ini bertujuan untuk memberikan *listrik* yang memadai bagi masyarakat Indonesia. (lugas)

20



3. Berkomunikasi dengan pikiran daripada perasaan:

Ragam bahasa ilmu lebih bersifat tenang, jelas, tidak berlebih-lebihan atau hemat, dan tidak emosional.

Contoh:

Responden tidak diambil dari komunitas pasar, stasiun, terminal, atau tempat-tempat ramai lain-lainnya, tetapi dari komunitas pegawai perusahaan sebab jika diambil dari komunitas pasar, stasiun, terminal, atau tempat-tempat ramai lain-lainnya maka hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan (tidak efisien)

21



Perbaikan:

Responden diambil dari komunitas pegawai perusahaan agar hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang diharapkan. (efisien)

4. Kohesif:

Agar tercipta hubungan gramatik antara unsur-unsur, baik dalam kalimat maupun dalam alinea, dan juga hubungan antara alinea yang satu dengan alinea yang lain bersifat padu maka digunakan alat penghubung, seperti kata penunjuk, dan kata penghubung.

22



5. Koheren

Semua unsur pembentuk kalimat atau alinea mendukung satu makna atau ide pokok.

6. Mengutamakan Kalimat Pasif

Contoh:

Penulis melakukan penelitian ini di laboratorium.

Perbaikan:

Penelitian ini dilakukan di laboratorium.

23



7. Konsisten

Konsisten dalam segala hal, misalnya dalam penggunaan istilah, singkatan, tanda-tanda, dan juga penggunaan kata ganti diri.

8. Logis

Ide atau pesan yang disampaikan melalui bahasa Indonesia ragam ilmiah dapat diterima akal.


Contoh:

Untuk *menghemat* waktu, analisis dilakukan secara serentak oleh tim peneliti. (tidak logis)

Perbaikan:

Untuk *mengefektifkan* waktu, analisis dilakukan secara serentak oleh tim peneliti. (logis)

24




9. Efektif
Ide yang diungkapkan sesuai dengan ide yang dimaksudkan baik oleh penutur atau oleh penulis, maupun oleh penyimak atau pembaca.

10. Kuantitatif
Keterangan yang dikemukakan pada kalimat dapat diukur secara pasti.

Contoh:
Dalam pengumpulan data diperlukan responden *yang cukup banyak*.
Perbaikan:
Dalam pengumpulan data diperlukan responden seratus orang.
(kuantitatif)


25



Latihan:

- Di bawah ini terdapat kalimat yang *tidak baku*
 - Penemuan itu—penemu dan waktunya tidak diketahui—besar sekali artinya.
 - Mereka tidak menduga kalau hasil survai itu akan menimbulkan reaksi daripada masyarakat.
 - Dia tidak pernah kuliah hingga tidak diizinkan ujian.
 - Manfaatnya komputer dewasa ini sudah dirasakan di segala bidang.
- Pilihlah kalimat yang paling baku!
 - Keputusan daripada rapat itu segera dilaksanakan.
 - Keputusan dari rapat itu segera dilaksanakan.
 - Keputusan yang telah diambil oleh rapat itu segera dilaksanakan.
 - Keputusan rapat itu segera dilaksanakan.
 - Hasil keputusan rapat itu harus segera dilaksanakan.

26



- Pilihlah kalimat yang *baku, efektif, atau logis*!
 - Penggarap tanah itu meminta keadilan kepada pemerintah.
 - Penggarap tanah itu meminta keadilan pada pemerintah.
 - Penggarap tanah itu meminta keadilan daripada pemerintah.
 - Penggarap tanah itu meminta keadilan dari pemerintahnya.
 - Penggarap tanah itu memintanya keadilan pemerintah.
- Pilihlah kalimat yang *tidak baku, tidak efektif, atau tidak logis*!
 - Laboratorium itu punya peralatan yang sangat canggih.
 - Mantan perdana menteri itu sekarang menjadi peneliti bidang ekonomi.
 - Mengapa Anda terlambat menyerahkan tugas ?
 - Para petugas itu memasang peralatan faksimile di beberapa kantor pemerintah.
 - Karena kekurangan modal, perusahaan itu gulung tikar.

27